

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 27 Februari 2024 M
17 Rajab 1445 H

Penyusun

Ayu Febrianti
NIM : 18.3.15.0114

DATOKARAMA

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Koperasi Wahana Alam Sejahtera Dikotaraya).**” oleh Ayu Febrianti Nim : **18.3.15.0114**, mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 27 Februari 2024 M
17 Rajab 1445 H

Pembimbing I

Pembimbing II

Syaifullah MS, S.Ag., M.S.I
NIP. 197408282005011002

Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.Si
NIP. 19900615 201908 1 001

DATOKARAMA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Ayu Febrianti NIM. 18.3.15.0114 dengan judul “**Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Koperasi Wahana Alam Sejahtera DiKotaraya)**” Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji UIN Datokarama Palu pada tanggal 08 Februari 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 17 Rajab 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Perbankan Syariah dengan beberapa perbaikan.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua	Dr. Malkan, M.Ag.	
Penguji I	Nuriatullah, SEI., M.EK	
Penguji II	Syakir Sofyan, M.E.I., M.E	
Pembimbing I	Syaifullah MS, S.Ag, M.S.I	
Pembimbing II	Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.Si	

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Dekan Fakultas

Abdul Jalil, S.E., M.M
NIP. 198711102019031006

Dr. Sagir Mohammad Amin, M.Pd.I
NIP. 19650505 199903 1 002

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nyalah, skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya. Penulis menyadari tidak mungkin terwujud tanpa dorongan, bantuan, dukungan, dari berbagai pihak. Penulis berkeyakinan “bahwa tidak ada yang dapat menolong tanpa izin dan kehendak Allah Swt”, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini guna untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu.

Patutnya penulis mengucapkan rasa terima kasih yang ikhlas secara khusus dan penuh hormat kepada orang tua saya terkasih yang begitu banyak berkorban, mendoakan, memberikan motivasi dan mendidik penulis dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Ayahanda **Agus Lamakasi** yang sangat saya sayangi dan saya banggakan telah banyak berkorban untuk pendidikan penulis, dan ibunda **Ratna L** yang sangat kucintai melebihi apapun, dan juga untuk kakak saya **Mohammad Rifki** beserta ketiga adik saya **Risky Yanto**, **Ahmad Fargi** dan **Miftahul Jannah**, insha Allah kita semua selalu berada dalam keridhaan Allah Swt.

Melalui kesempatan ini pula penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, baik secara langsung

maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan yang sangat berarti dalam penulisan skripsi khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi., M.Pd. selaku Rektor UIN Datokarama Palu, beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.
2. Dr Sagir Mohammad Amin, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Ermawati., S.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam (UIN) Datokarama Palu, Bapak Drs. Sapruddin, M.H.I., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi, Perencanaan, dan Keuangan, Bapak Dr. Malkan, M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama dan Ibu Raodhah, S.Ag., M.Pd.I selaku Kabag Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Bapak., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Bapak Abdul Jalil, S.E., M.M selaku Wakil Ketua Jurusan Perbankan Syariah.
4. selaku Dosen Penasehat Akademik, yang selalu ikhlas meluangkan waktunya untuk membantu dan mengarahkan dalam penulisan skripsi.
5. Syaifullah MS, S.Ag., M.S.I selaku Pembimbing I dan Ibu Dede Arseyani Pratamasyari, S.Si., M.Si selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menulis skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Datokarama Palu, yang dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.

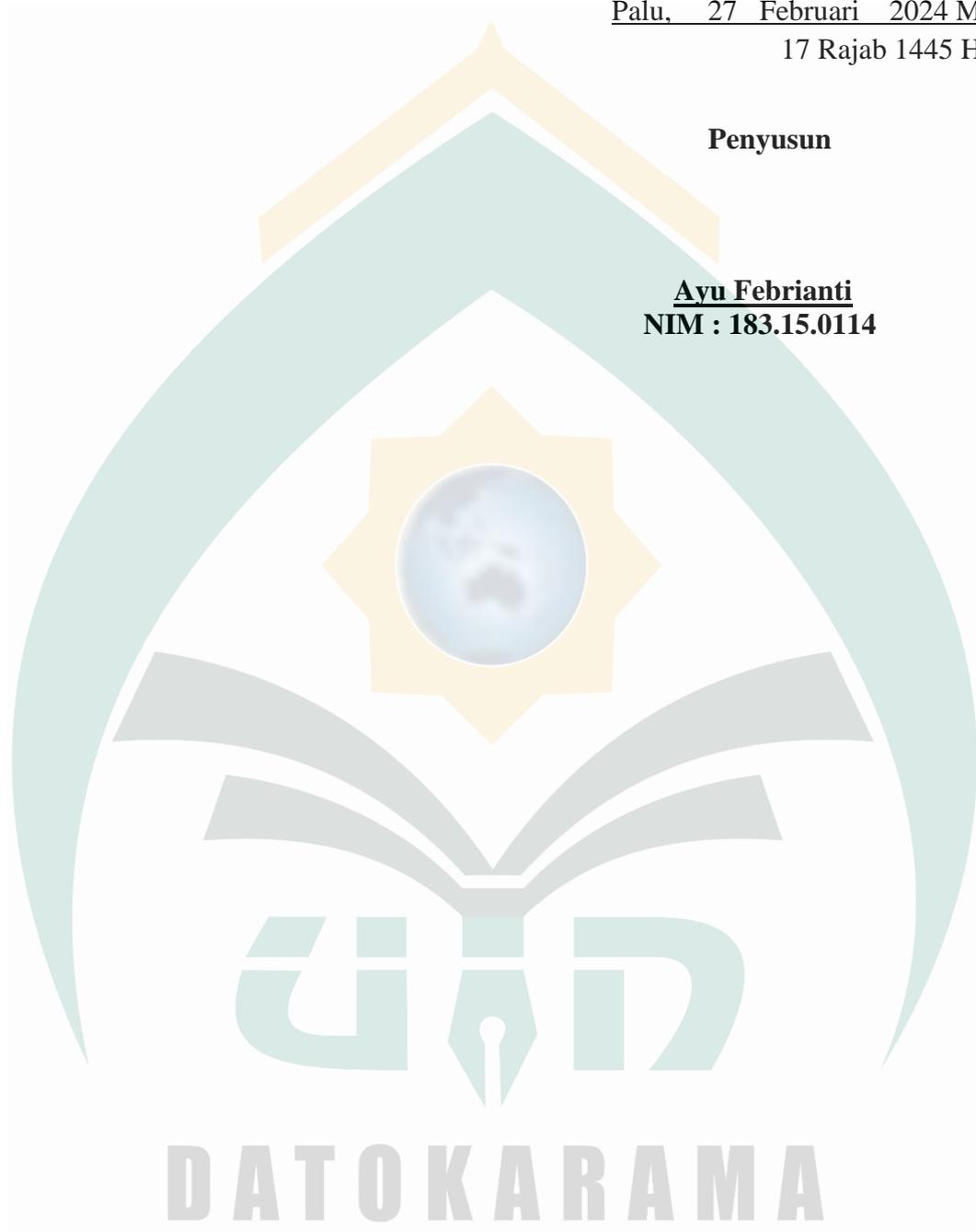
7. Seluruh Staf Akademik dan Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Teman- teman seperjuangan Perbankan Syariah 2018 yang selalu memberikan semangat kepada penulis hingga selesainya penelitian ini dan sama-sama menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi.
9. Iga Anggreani S.E yang telah setia dalam meluangkan waktu, membantu dan mengarahkan penulis selama dalam penyusunan skripsi.
10. Dilta Erianti, Syahruthifal, Satriawan Handanil yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan menyemangati penulis selama dalam penyusunan skripsi.
11. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan, namun sama sekali tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih, atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

Semoga seluruh dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal Shaleh, mendapatkan balasan kebaikan dan pahala dari Allah Swt. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan yang ada, dan apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, untuk itu penulis mengharapkan koreksi, saran dan kritik yang sifatnya membangun dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita dan dapat berguna bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan, khususnya dibidang Perbankan Syariah.

Palu, 27 Februari 2024 M
17 Rajab 1445 H

Penyusun

Ayu Febrianti
NIM : 183.15.0114



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	11
1. Tujuan Penelitian.....	11
2. Kegunaan Penelitian	11
D. Garis-Garis Besar Isi	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori	15
1. Pembiayaan Modal Kerja	15
2. Kemitraan	20
3. Tingkat Pendapatan	21
4. Pengertian UMKM	23
C. Kerangka Pemikiran	26
D. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Desain Penelitian	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
C. Variabel Penelitian	32
D. Definisi Operasional.....	33
E. Instrumen Penelitian	34

F. Teknik Pengumpulan Data	35
1. Observasi	36
2. Teknik Kepustakaan	36
3. Kuesioner.....	36
G. Teknik Analisis data	36
1. Uji Validitas, Uji Reliabilitas	37
2. Methode Of Succesive Interval (MSI)	38
3. Uji Asumsi Klasik	39
4. Analisis Regresi Linear Berganda	40
5. Uji Hipotesis	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....

A. Gambaran Umum	42
B. Hasil Penelitian	47
1. Deskripsi Responden Dan Sampel Penelitian	47
2. Deskripsi Variabel.....	51
C. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Validitas	58
2. Uji Reliabilitas.....	60
3. <i>Methode OF Succesive</i> (MSI)	61
D. Uji Asumsi Klasik	62
1. Uji Normalitas	62
2. Uji Multikolinearitas	63
3. Uji Heteroskedastisitas	64
E. Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
F. Uji Hepotesis	66
G. Koefisien Determinasi (R^2)	69
H. Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	69

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	33
Tabel 3.2 Pengrtian Skala Likert.....	35
Tabel 4.1 Deskripsi Kuesioner	47
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	49
Tabel 4.5 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah	50
Tabel 4.6 Deskripsi Responden Melakukan Transaksi	51
Tabel 4.7 Deskripsi Hasil Variabel (X1)	53
Tabel 4.8 Deskripsi Hasil Variabel (X2)	55
Tabel 4.9 Deskripsi Hasil Variabel (Y)	56
Tabel 4.10 Uji Validitas (X1)	59
Tabel 4.11 Uji Validitas (X2)	59
Tabel 4.12 Uji Validitas (Y)	60
Tabel 4.13 Uji Reliabilitas	61
Tabel 4.14 Uji Normalita	62
Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas.....	64
Tabel 4.17 Uji Analisis Regresi Berganda.....	65
Tabel 4.18 Uji Hipotesis T	66
Tabel 4.19 Uji Hipotesis F	68
Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
------------------------------------	----

ABSTRAK

Nama : Ayu Febrianti
Nim : 18.3.15.0114
Jurusan/Fakultas : Perbankan Syariah / Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Koperasi Wahana Alam Sejahtera Di Kotaraya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan umkm (studi pada nasabah koperasi wahana alam sejahtera dikotaraya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner. Populasi pada penelitian ini sebanyak 200 orang yang menjadi nasabah dikoperasi wahana alam sejahtera dikotaraya, sedangkan jumlah sampel sebanyak 67 orang dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan *Purposive Sampling* sebagai teknik penentu sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F, uji T dengan pembiayaan modal kerja (X1), kemitraan (X2), dan Pendapatan UMKM (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial melalui uji T variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm, variabel persepsi kemitraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm sedangkan secara simultan variabel pembiayaan modal kerja, variabel kemitraan, berpengaruh secara serempak terhadap variabel pendapatan umkm.

Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan parsial nilai t_{hitung} variabel pembiayaan modal kerja sebesar diperoleh $t^{hitung} 6.651$ dan $t^{tabel} 1.66$ dan nilai signifikansi (sig) ,000 lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$. artinya $,000 < 0,05$. Variabel kemitraan nilai $t^{hitung} 4,465$ dan $t^{tabel} 1,66$ dan nilai signifikansi (sig) 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$. artinya $0,000 < 0,05$. Dan secara simultan variabel pembiayaan modal kerja, variabel kemitraan secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm, bahwa nilai F hitung sebesar $1416.758 > 2,171$ dan nilai $sig 0,000 < 0,05$. Dengan hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 97,7% yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini adalah 2,3% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang termasuk padat penduduknya. Hal tersebut tentunya tidak lepas dari permasalahan mengenai peningkatan jumlah pencari kerja dan disertai dengan meningkatnya jumlah pengangguran. Melihat hal ini, pemerintah menggiatkan program-program kewirausahaan dan kemandirian bagi para pencari kerja serta masyarakat. Program yang dijalankan pemerintah saat ini adalah dengan meningkatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan Usaha Kecil Menengah (UKM).

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha penyangga utama yang dapat menyerap tenaga kerja. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi dinegara-negara maju. Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) Juga sangat berperan penting sebagai sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengangguran kemiskinan, serta pembangunan ekonomi pedesaan. Keberadaan usaha mikro kecil dan menengah tentunya sangatlah bermanfaat bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan dapat meratakan pendapatan serta menciptakan lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Perkembangan perekonomian yang semakin kompleks tentunya membutuhkan peran serta lembaga keuangan, karena tidak ada satu negara pun yang tidak memanfaatkan adanya lembaga tersebut. Lembaga keuangan sangatlah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan dana bagi pihak defisit dana untuk mengembangkan dan memperluas suatu usaha atau bisnis. Lembaga keuangan sebagai lembaga intermediasi yang fungsinya memperlancar mobilitas dana dari pihak defisit dana.

Sementara itu pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas yaitu untuk peningkatan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi Sedangkan pembiayaan konsumtif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.¹

Manusia memiliki kebutuhan hidup yang begitu kompleks dengan alat pemuas kebutuhan yang sangat terbatas. Kebutuhan ini tidak bisa dihindari dan terus merangkak naik untuk dapat dipenuhi. Banyaknya jumlah tenaga kerja yang berbanding terbalik dengan kesempatan kerja, menyebabkan angka pengangguran semakin tinggi. Pengangguran mengakibatkan manusia semakin kesulitan dalam

¹Adinda Nurrizky, Skripsi: "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong" (UIN Jakarta, 2014). hlm. 1-4

memenuhi kebutuhan hidup, ditambah tidak adanya pemasukan yang dapat membiayai seluruh pengeluaran. Melonjaknya angka tenaga kerja terselubung dengan upah minimum juga menjadi faktor penghambat dalam memenuhi kebutuhan. Hal ini disebabkan karena peningkatan kebutuhan yang tidak diiringi oleh peningkatan pendapatan. Adanya fenomena ini, mendorong manusia untuk melakukan sesuatu demi memenuhi kebutuhannya yang semakin lama semakin berkembang.

Salah satu alternatif yang dipilih untuk mengatasi masalah tersebut, ditempuh dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau mendirikan usaha. Usaha mikro bisa dikatakan menjanjikan bagi masa depan ekonomi nasional, namun seringkali alternatif ini menimbulkan masalah baru yang harus diselesaikan, yaitu ketersediaan modal yang harus dimiliki.

Modal merupakan elemen yang sangat penting dalam mendirikan usaha. Tanpa ketersediaan modal, pendirian usaha tidak dapat berjalan dengan baik. Bahkan seringkali kecukupan modal menjadi syarat mutlak yang mendominasi, meskipun usaha yang akan ditekuni masih dalam lingkup skala kecil. Ketersediaan modal juga menjadi masalah klasik yang harus dipenuhi agar pendirian usaha yang direncanakan dapat segera direalisasikan. Alhasil, manusia kembali dihadapkan pada pemenuhan kebutuhan yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan dana atau modal. Kebutuhan inilah yang mendorong manusia untuk berhubungan dengan lembaga keuangan non bank.

Persoalan aksesibilitas memang menjadi masalah utama yang dihadapi para pelaku usaha mikro dalam memperoleh pembiayaan bank. Bank lebih tertarik

memberikan modal kepada para pengusaha besar dibandingkan dengan pengusaha mikro. Diskriminasi ini membuat pelaku usaha mikro tidak dapat berkembang hanya karena persoalan dana yang tidak bisa didapatkan dari fasilitas pembiayaan bank. Persoalan semacam ini membutuhkan kehadiran lembaga non bank yang dapat memberikan aksesibilitas lebih mudah dan mitra yang baik bagi para pelaku usaha mikro, seperti koperasi.²

Menurut UU No. 25 Tahun 1992, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi memiliki tujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota dan turut serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional. Koperasi hadir sebagai lembaga keuangan non bank yang menjanjikan dan mulai dilirik bagi para pengusaha mikro. Koperasi tumbuh dan didirikan sebagai gerakan ekonomi rakyat yang bertugas menggunakan jasa koperasi ini disebut sebagai anggota dan memiliki peran dalam memajukan usaha koperasi. Berdasarkan jenisnya, koperasi cukup beragam, sama halnya seperti bank, koperasi juga menghimpun dana masyarakat berupa tabungan atau simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau pembiayaan. Koperasi jenis ini disebut koperasi simpan pinjam atau koperasi jasa keuangan.

Hal yang paling mendasar yang membedakan koperasi dengan bank adalah terkait aksesibilitas yang lebih mudah diperoleh jika masyarakat meminjam uang

² Cut Yuriasti, *et.al.*, “Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh”, (Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No. 1, November 2012)

ke koperasi. Pasalnya, keberadaan koperasi memang dikhususkan untuk menjangkau masyarakat lapisan bawah atau para pelaku usaha mikro yang tidak dilirik oleh perbankan. Selain memiliki kemudahan dalam hal aksesibilitas, koperasi juga menghadapi permasalahan. Ketatnya persaingan antar lembaga pembiayaan membuat koperasi kurang populer sehingga mengalami penurunan jumlah anggota. Koperasi juga menghadapi kendala kurangnya informasi calon anggota. Informasi itu sangat penting untuk menghindari pembiayaan yang tumpang tindih akibat tidak adanya sinkronisasi antar lembaga sehingga memungkinkan terjadinya kesulitan membayar.

Layaknya lembaga keuangan lain, koperasi juga memiliki prosedur atau tata cara yang harus dipenuhi anggota dalam mengajukan permohonan dana. Biasanya koperasi akan melakukan laporan survey dan memorandum analisa penyaluran dana yang dilihat dari reputasi usaha anggota. Hal ini dilakukan dengan menilai kelayakan usaha yang setidaknya memuat catatan sederhana keuangan untuk mengetahui kemampuan mengembalikan pinjaman.

Koperasi juga tetap meminta adanya agunan yang memiliki nilai wajar sebagai antisipasi jika terjadi pembiayaan macet. Agunan disesuaikan dengan jumlah pembiayaan dan kesanggupan anggota. Syarat – syarat di atas nampaknya belum memenuhi kriteria 5C (*Character, Capital, Capability, Condition, dan Cash Collateral*) yang menjadi dasar bagi koperasi dalam mengambil keputusan. Hasilnya banyak pengajuan pembiayaan anggota yang harus ditolak.³

³ Subandi, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*. (Bandung: CV. Alfabeta), 2010

Keberadaan koperasi harus mampu memberikan penghidupan bagi anggotanya. Bukan hanya masalah permodalan saja, seharusnya koperasi juga melakukan pembinaan, jasa konsultasi, dan pelatihan kepada anggotanya agar mampu mengembangkan usaha secara optimal. Hal ini dilakukan guna meningkatkan pendapatan usaha anggota agar dapat mengembalikan pembiayaan yang diberikan. Pembinaan, jasa konsultasi, dan pelatihan juga dilakukan dalam rangka memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha yang baik agar mampu menjaga eksistensi usahanya. Kenyataannya belum banyak koperasi yang melakukan hal ini. Manajemen usaha yang buruk memungkinkan adanya penurunan pendapatan yang diperoleh anggota.

Salah satu dari sederet faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha anggota, nampaknya pemberian pembiayaan modal kerja dari koperasi yang paling mendominasi. Secara langsung maupun tidak langsung, pemberian pembiayaan modal kerja diharap memiliki dampak pada pendapatan usaha anggota. Modal kerja bisa menjawab kebutuhan untuk peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan – pelatihan manajemen usaha yang baik dan diversifikasi produk. Modal kerja memungkinkan anggota untuk beroperasi secara ekonomis, melunasi utang jangka pendek tepat pada waktunya, membeli peralatan dan perlengkapan usaha secara tunai, dan menjamin persediaan yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.⁴

Salah satu cara yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan ekenominya yaitu dengan cara mencari pembiayaan modal untuk berwirausaha.

⁴ Adinda Nurriszky “Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong” Fakultas Ilmu Dakwa Dan Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah, 2014. Hal. 6

Peran lembaga keuangan sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pembiayaan modal dapat diperoleh masyarakat melalui lembaga-lembaga keuangan mikro yang sekarang sudah berkembang pesat dimasyarakat, sehingga masyarakat bisa dengan mudah memperoleh modal dari pembiayaan lembaga keuangan . Sementara itu, sektor ekenomi diindonesia sebagian besar didukung oleh sektor usaha mikro kecil dan menengah atau yang sering dikenal istilah UMKM. Pada saat krisis ekenomi yang terjadi pada tahun 1997 ternyata sektor ini mampu bertahan, artinya UMKM mempunyai keunggulan yang sangat potensial untuk lebih dikembangkan lagi melalui dukungan lembaga yang tepat. Perhatian untuk menumbuh kembangkan UMKM khususnya usaha mikro setidaknya dilandasi dengan beberapa alasan antara lain UMKM menyerap tenaga kerja, pengurangan jumlah kemiskinan, pemerataan dalam distribusi pendapatan dan pembangunan ekenomi dipedesaan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan peran serta kelembagaan UMKM dalam perekonomian nasional, maka perberdayaan tersebut perlu dilaksanakan oleh pemerintah, daerah, dunia usaha dan masyarakat secara menyeluruh, sinergis dan berkesinmbungan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka pemerintah mengesahkan UU No 20 tahun 2008 tentang usaha mikro dan menengah.

Dengan maksud untuk memberdayakan usaha mikro kecil dan menengah.

Seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM, dalam menjalankan usahanya UMKM umumnya masih mengalami berbagai masalah yang dihadapi untuk memperoleh pendapatannya. Menurut tambunan, masalah yang umum

dihadapi UMKN adalah keterbatasan modal kerja maupun investasi. Untuk mengembangkan usaha, UMKM memerlukan modal yang cukup besar, karena dalam usaha ini memerlukan banyak bahan baku produksi. Ketersediaan modal sangat menentukan pendapatan karena berkaitan dengan jumlah produk yang mampu dijual sehingga permintaan konsumen dapat dipenuhi. Untuk memenuhi permintaan konsumen pengusaha membutuhkan tenaga kerja untuk membantu dalam proses kegiatan produksi. Sehingga untuk mengatasi persoalan yang dihadapi UMKM tersebut, banyak lembaga keuangan yang memberikan pembiayaan bagi masyarakat-masyarakat yang memiliki usaha bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan.

Pembiayaan yang diberikan oleh lembaga keuangan melalui pembiayaan diharapkan sesuai dengan kemampuan UMKM bagi usaha mikro. Pelaksanaan dari pembiayaan ini diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh usaha mikro dalam mendapatkan tambahan modal usaha yang mereka butuhkan dengan pembiayaan yang terjangkau dan prosedur yang sederhana. Dengan tambahan modal yang didapatkan yaitu koperasi oleh usaha mikro, diharapkan dapat meningkatkan pendapatan serta mengembangkan usaha yang dimilikinya.⁵

Koperasi yang ada di Kotaraya yaitu koperasi wahana alam sejahterah berupa koperasi yang memberikan pembiayaan bantuan permodalan kepada UMKM. koperasi mereka umumnya merupakan pedagang yang ada di daerah

⁵ Muhammad Fadhil "Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga" Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah, 2019. Hal. 2-3

pasar dan nasabah yang mempunyai usaha-usaha kecil. Keberadaan koperasi dikotaryaya ini berperan dalam memberikan bantuan permodalan atau pendanaan pada pengusaha– pengusaha UMKM baik untuk peningkatan usaha maupun perluasan usaha. Koperasi ini adalah suatu lembaga keuangan yang bergerak dalam usaha pembiayaan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Penghimpunan dana diperoleh dari pihak anggota, calon anggota dan deposan yang kemudian disalurkan kembali kepada anggota dan calon anggota melalui pembiayaan modal usaha produktif dengan sistem bagi hasil. Salah satu keunggulan dari koperasi ini yaitu membantu menjemput uang pembiayaan yang diambil oleh nasabah langsung ketempat para nasabah. Hal ini sangat membantu para nasabah untuk menjalankan usahanya tanpa harus meluangkan waktu dalam melakukan kegiatannya. Sehingga waktu yang ada bisa digunakan secara maksimal oleh nasabah tersebut.

Pada Koperasi ini pembiayaan di kenakan bunga dengan total angsuran maksimal 12 kali dalam jangka waktu 12 bulan. Dengan jangka waktu yang diberikan dari pihak koperasi kepada nasabah sangat menguntungkan antara nasabah dengan pihak koperasi, dan hasil observasi dilapangan menunjukkan bahwa anggota koperasi cukup aktif melakukan pembiayaan. Dan hingga saat ini belum ditemukan adanya kasus kredit macet yang berarti hingga mempengaruhi operasional koperasi. Dengan beban bunga tersebut, UMKM tetap melakukan pembiayaan dan sanggup membayar cicilan dengan rutin. Aktifnya pergerakan *cash flow* koperasi ini bisa diartikan tiga kemungkinan. Pertama, UMKM bisa terus rutin membayar cicilan dengan beban bunga yang cukup ringan. Kedua,

pembiayaan modal yang diberikan koperasi memang berpengaruh signifikan terhadap omset UMKM sehingga mereka tidak keberatan dan tidak ada masalah dengan melakukan pembiayaan pada koperasi. Kondisi ketiga, UMKM melakukan pembiayaan modal pada koperasi tersebut karena kemudahan persyaratan administrasi sehingga tidak memperdulikan besar kecilnya bunga maupun jangka pengembalian pinjaman terhadap koperasi.

Terlepas dari kondisi tersebut, dalam Koperasi wahana alam sejahterah ini juga melakukan kemitraan atau kerja sama antara dua pihak dengan hak dan kewajiban yang setara dan saling menguntungkan, sehingga di adakan pemberian bimbingan dan pelatihan terhadap anggota koperasi agar dapat memberdayakan usahanya dengan sebaik mungkin sehingga usahanya tersebut mengalami peningkatan dan berjalan dengan lancar. Harapannya, jika terjadi peningkatan usaha dan taraf hidup dari pengusaha tersebut maka ini juga memberi peluang terhadap penciptaan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan anggota yang melakukan pembiayaan modal pada koperasi wahana alam sejahterah di kotaraya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar Belakang Tersebut, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah berpengaruh pembiayaan modal kerja terhadap tingkat pendapatan UMKM pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotaraya?
2. Apakah berpengaruh kemitraan terhadap tingkat pendapatan UMKM pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotaraya ?

3. Apakah berpengaruh pembiayaan modal kerja dan kemitraan secara simultan terhadap tingkat pendapatan UMKM pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotarya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada hakikatnya, setiap penelitian mempunyai tujuan yang didasarkan pada rumusan masalah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah pembiayaan modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan UMKM pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotarya.
2. Untuk mngetahui dan menganalisis kemitraan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pendapatan UMKM pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotarya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pembiayaan modal kerja dan kemitraan berpengaruh secara simultan tingkat pendapatan UMKM pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotarya .

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi pihak lain yang membutuhkan, dan menjadi wadah untuk memperoleh wawasan, bagi

yang ingin mempelajari masalah-masalah yang ada berkaitan dengan pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan UMKM .

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pembiayaan modal terhadap pendapatan serta dapat memberikan informasi atau masukan yang dapat digunakan perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan pembiayaan.

D. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mempermudah bagi pembaca tentang pembahasan proposal ini, maka penulis menganalisa secara garis besar menurut ketentuan yang ada didalam komposisi proposal ini. Oleh karena itu, garis besar pembahasan ini berupaya menjelaskan seluruh hal yang diungkapkan di dalam materi pembahasan tersebut, antara lain, sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, yang menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan garis-garis besar isi.

Bab II merupakan bab kajian pustaka, yang menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu, kajian teori, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Bab III merupakan bab metode penelitian, yang menguraikan dan menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian sekarang dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul peneliti saat ini.

Tabel 2.1

No	Nama Dan Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Adinda Nurriszki ⁶ ”Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap tingkat Pendapatan Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji F menunjukkan bahwa unsur-unsur pembiayaan berpengaruh secara positif terhadap tingkat pendapatan mitra koperasi jasa keuangan	2014	Variabel Dependen yakni : pengaruh pembiayaan modal kerja	Variabel Independen penulis memiliki 3 variabel x (Pembiayaan, Modal kerja, dan Tingkat pendapatan sedangkan peneliti ini memiliki 2 variabel x (Pembiayaan modal kerja dan	mitra Hasil uji T (Parsial) menunjukkan yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan usaha mitra secara signifikan adalah variabel jangka waktu dan resiko, sedangkan variabel kepercayaan,kesepakatan,dan balas jasa brpengaruh tetapi tidak secara signifikan.

⁶ Adinda Nurriszki “ *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) ibu mandiri serpong*” (UIN Jakarta, 2014).

	syariah (KJKS) ibu mandiri serpong			mitra koperasi	
2.	Reka sita revi senarno dan Hari susanta nugraha ⁷ ” Pengaruh pinjaman modal kerja dan kemitraan terhadap pendapatan usaha (Studi kasus pada UKM anggota koperasi simpan pinjam bhayangkara kediri)	2020	Variabel Dependen yakni : Pengaruh pinjam modal kerja	Variabel Independen : penulis peneliti memiliki 4 variabel x (Koperasi simpan pinjam, pinjam modal kerja, kemitraan, pendapatan UKM sedangkan peneliti ini memiliki 2 variabel x (Pembiayaan modal kerja dan mitra koperasi	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pinjaman modal kerja dan kemitraan terhadap pendapatan usaha pada UKM anggota koperasi simpan pinjam bhayangkara kediri baik secara parsial maupun simultan.
3.	Muhammad Fadhil ⁸ ” Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah pada koperasi syariah mitra	2019	Variabel Dependen yakni : Pengaruh pembiayaan modal kerja	Variabel Independen : Penulis peneliti memiliki 1 variabel x (pembiayaan modal) sedangkan peneliti ini memiliki 2 variabel x	Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai pembiayaan modal kerja maka pendapatan UMKM akan bertambah. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah

⁷Reka Sita Revi Senarno dan Susanta Nugraha “*Pengaruh Pinjam Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UKM Anggota Koperasi Simpan Pinjam Bhayangkara Kediri, Jurnal Akutansi, Vol.2, No.1, (2020) .*

⁸Muhammad Fadhil “*Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga*” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

	niaga”.			yakni (Pembiayaan modal kerja dan mitra koperasi	pengaruh pembiayaan modal kerja (variabel x) terhadap pendapatan UMKM (variabel y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai yang signifikan yang diperoleh dari tabel dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja (x) berpengaruh terhadap variabel pendapatan UMKM (y). ⁹
--	---------	--	--	--	---

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh satu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan (dana, barang dan alat) yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁰

Modal tidak selalu identic dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut Ashari, Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Adinda Nurriszki, *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mnadiri Serpong*, (Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). hlm. 11.

produksi, kerana modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.¹¹

Pembiayaan modal kerja merupakan Pembiayaan untuk kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas mutu hasil produksi) dan untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.¹²

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja dalam ruang lingkup cenderung keprinsip syariah adalah penyaluran baik berupa dana, barang dan alat-alat yang ditujukan untuk peningkatan hasil kualitas hasil produktif secara kualitatif dan kuantitatif yang sesuai dengan syariat Al-Qur'an dan Hadits atau tidak keluar dari aturan syariah islam.

Adapun Surah yang dapat menjelaskan tentang pembiayaan modal kerja, yang terdapat pada QS. Sad ayat 24 :

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نِعَاظِكَ إِلَى نِعَاظِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَى
بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ
رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

¹¹ Tri Utari dan Putu Martini Dewi, Jurnal EP Unud, hlm.579.

¹² Syafi'I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktis*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm.160

Terjemah :

“Dia (Dawud) berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (ditambahkan) kepada kambingnya. Memang banyak di antara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; dan hanya sedikitlah mereka yang begitu.” Dan Dawud menduga bahwa Kami mengujinya; maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat”

Tafsir Ringkas :

Nabi Daud menyimak adun pria itu, lalu dia memberi keputusan seraya berkata, “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya sehingga kambingnya bertambah banyak. Memang banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain kerana pihak yang lemah tidak memiliki bukti yang menguatkan perkaranya. Banyak yang berbuat zalim, kecuali orang-orang yang beriman dan menggerakkan kebijakan yang menjunjung tinggi keadilan, dan hanya sedikitlah mereka begitu.” Dan setelah memberi putusan berdasarkan adun sepihak itu, Nabi Daud sadar dan menduga bahwa kami mengujinya, maka dia segera memohon ampunan kepada tuhannya atas kekeliruannya, lalu dia menyungkur sujud dan bertobat.¹³

a. Tujuan Pembiayaan Modal Kerja

Menurut Kamir tujuan pembiayaan modal kerja terdiri dari tiga yaitu :¹⁴

1. Pembiayaan Komsuntif, bertujuan untuk memperoleh barang-barang atau kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.

¹³ Abd Wahid, *Al-Qur'an Sumber Peradaban*, Jurnal Usuluddin, Vol. 18, No. 2, Juli 2012.

¹⁴ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada,2002), hlm.101.

2. Pembiayaan Produktif, bertujuan untuk memungkinkan penerima pembiayaan dapat mencapai tujuannya yang apabila tanpa pembiayaan tersebut tidak mungkin dapat diwujudkan.
3. Pembiayaan Perdagangan, pembiayaan ini digunakan untuk perdagangan, biasanya digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya di harapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi modal kerja, yaitu :¹⁵

1. Jenis Perusahaan

Jenis perusahaan dalam pratiknya meliputi dua macam, yaitu: perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industry lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relative lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karna itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal biaya kerjanya.

2. Waktu Produksi

Untuk waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya, semkin pendek waktu yang

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan, Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 254.

dibutuhkan untuk memproduksi suatu barang maka akan semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

3. Tingkat Perputaran Sediaan

Pengaruh tingkat perputaran sediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian dibutuhkan perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

c. Analisa Pembiayaan Modal Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:¹⁶

1. Jenis Usaha

Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda.

2. Skala Usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin berskala usaha yang dijalankan, kebutuhan kerja akan semakin besar.

3. Tingkat Kesulitan Usaha Dijalankan

4. Karakter Transaksi Dalam Sektor Usaha Yang Akan Dibiayai.

¹⁶ Andirwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqhi dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm. 234-235.

2. Kemitraan

Menurut Supriadi kemitraan usaha adalah kerja sama antara dua pihak dengan hak dan kewajiban yang setara dan saling menguntungkan. Dalam Peraturan Pemerintah No 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan juga telah dijelaskan bahwa arti dari kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau dengan usaha besar disertai dengan pembinaan dan pengembangan oleh usaha menengah atau usaha besar dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan.

Demikian juga oleh Marbun mengemukakan bahwa konsep kemitraan merupakan terjemahan kebersamaan (*partnership*) atau bagian dari tanggungjawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya sesuai dengan konsep manajemen berdasarkan sasaran atau partisipatif. Karena sesuai dengan konsep manajemen partisipatif, perusahaan besar harus juga bertanggungjawab mengembangkan usaha kecil dan masyarakat pelanggannya, karena pada akhirnya hanya konsep kemitraan (*partnership*) yang dapat menjamin eksistensi perusahaan besar.¹⁷

Pleffer dan Salancik mengemukakan bahwa konsep kemitraan didasarkan pada model teori yang bersifat komplementer masyarakat madani dalam rangka pengembangan UMKM yang dapat mensejahterakan masyarakat. yang dapat menjelaskan jaringan usaha: Pertama, menurut perspektif pertukaran (*exchange perspective*). Kedua, model ketergantungan sumber daya (*resources dependence*) yang banyak mengilhami studi-studi organisasi dan bisnis.¹⁸

¹⁷ Supriyadi, A. 1997. *Pola Kemitraan Usaha Kecil, Menengah dan Besar Dimasa yang Akan Datang*, Makalah dalam Temu Nasional Modal Ventura: Jakarta.

¹⁸ Pleffer dan Salancik dalam Hastu, Pustaka, Jogja 1996 (diakses 12 juni 2022)

Seperti dikemukakan Tengku Syarif bahwa agar kemitraan antara usaha besar dengan usaha kecil dan dapat berlangsung secara alamiah dan langgeng, maka dalam menjalin hubungan bisnis didasarkan pada kaidah-kaidah bisnis sebagai berikut:

1. Saling menguntungkan, dan saling membutuhkan,
2. Berorientasi pada peningkatan daya saing,
3. Memenuhi aspek:
 - a. Harga yang bersaing dibandingkan dengan harga yang ditawarkan pihak lain,
 - b. Kualitas atau mutu yang baik sesuai dengan yang diperjanjikan,
 - c. Kuantitas, yaitu dapat memenuhi jumlah yang ditentukan,
 - d. Delivery, yaitu pemenuhan penyerahan barang/jasa tepat waktu sesuai yang disepakati.
4. Ada kesediaan dari pihak usaha besar untuk melakukan pembinaan terhadap usaha kecil sebagai mitra usahanya. Kerjasama atau kemitraan usaha dimaksudkan agar terdapat hubungan yang sinergi, tidak satu pihak pun yang dikorbankan karena kepentingan pihak lain.¹⁹

3. Tingkat Pendapatan

a. Pengertian Tingkat Pendapatan

Menurut pengertian akutansi keuangan, pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu organisasi sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam

¹⁹ Tengku Syarif, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1999. (diakses 12 juni 2022)

periode tertentu.²⁰ Sedangkan dalam kamus manajemen pendapatan adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan, organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, komisi, dan laba.²¹

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan ialah naik atau tidaknya pendapat seseorang atas pekerjaan yang telah dia lakukan baik bekerja dengan orang lain ataupun bekerja sendiri (wirausaha) dalam periode tertentu.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

1. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang diperoleh.

2. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bias diperoleh dari hasil kerja tersebut.

3. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan pula efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan.

²⁰ M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2006), hlm. 168.

²¹ BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003), hlm. 230.

4. Keuletan kerjaan

Keuletan kerja dapat diartikan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti kesuksesan dan keberhasilan.²²

4. Pengertian UMKM

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menenggaah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasi, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

²² Ratna Sukmayan, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta : Galaxy Puspa Mega, 2012), hlm.117.

1. Masalah Yang Dihadapi Oleh UMKM

Ada beberapa permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:

a. Kesulitan Pemasaran

Pemasaran adalah salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1998) di sejumlah Negara ASEAN, mereka menyimpulkan bahwa UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, suli untuk dapat masuk kedalam era perdagangan bebas untuk UMKM.

b. Keterbatasan Finansial

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan pengeluaran jangka panjang. Meskipun modal awal berasal dari modal sendiri dan juga modal dari pihak lain, namun sumber modal yang ada sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investasi, walaupun banyak pembiayaan dari lembaga keuangan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sector informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

c. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Kendala yang paling serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat diperlukan untuk mempertahankan produk dan juga memperluas pangsa pasar dan menebus pasar barang.

1. Peran UMKM

Departemen Koperasi mengatakan bahwa secara umum UMKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, penyedia lapangan kerja terbesar, pemain penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta kontribusinya terhadap neraca pembayaran. Oleh karena itu pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta menumbuhkan wirausahawan baru yang tangguh. Negara-negara berkembang mulai mengubah orientasinya tentang peran dan sumbangsih UMKM dalam pertumbuhan ekonomi. UMKM memainkan peran-peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di Negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di Negara-negara maju. Di negara maju, UMKM sangat penting tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan dengan

usaha besar di negara sedang berkembang, khususnya Asia, Afrika, dan Amerika Latin, UMKM juga berperan sangat penting khususnya dari perspektif kesempatan kerja dan sumber pendapatan bagi kelompok miskin, distribusi pendapatan dan pengurangan kemiskinan. Serta pembangunan ekonomi pedesaan. Tambunan menambahkan, dilihat dari kontribusinya terhadap produk Domestik Bruto (PDB) dan Ekspor Non-Migas, khususnya produk-produk manufaktur, dan inovasi serta pengembangan teknologi, peran UMKM di negara sedang berkembang relatif rendah, dan ini sebenarnya perbedaan yang paling mencolok dengan UMKM di negara maju.

Maka dari itu UMKM mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha-usaha kecil tidak hanya menyediakan barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.²³

C. Kerangka Pemikiran

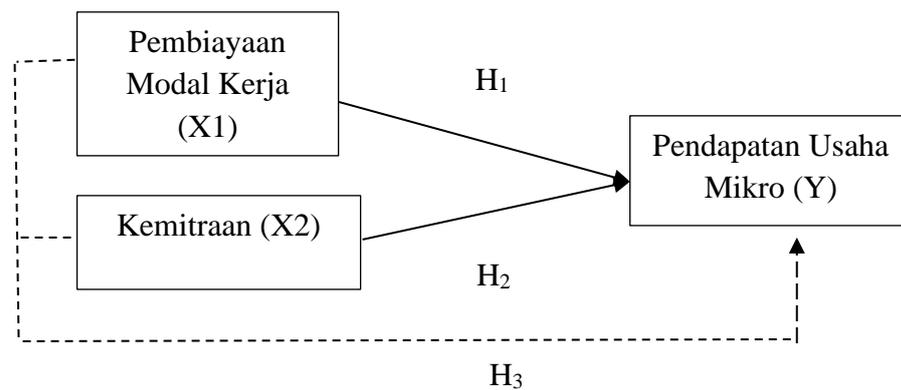
Dalam penelitian ini, Variabel dependenya adalah pembiayaan modal kerja dikoperasi wahana alam sejahtera dikotaryaya (Pembiayaan modal kerja dan Kemitraan) menjadi variabel yang mempengaruhi atau variabel independen.

²³ Adinda Nurriszki “ *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong*” Fakultas Ilmu Dakwa Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah, 2014. hlm. 17-18.

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu dan kajian teori, maka kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran



Keterangan : —————> Pengaruh secara parsial

-----> Pengaruh secara simultan

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah dan *thesa* yang berarti kebenaran. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih diuji. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁴ Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dikemukakan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*: edisi revisi II (Cet 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 67.

1. Diduga pembiayaan modal kerja (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotaraya (Y)
2. Diduga kemitraan (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotaraya (Y)
3. Diduga pembiayaan modal kerja (X_1), kemitraan (X_2) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap tingkat pendapatan UMKM pada koperasi Wahana alam sejahterah di kotaraya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai proses analisis terhadap data-data yang berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik. Untuk mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.²⁵

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif yaitu menjelaskan tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan UMKM (studi pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotataraya), penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik. Metode deskriptif kuantitatif ini dilakukan untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah dengan metode statistik menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).²⁶

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&B* (Bandung: Alfabeta, 2016), 13.

²⁶ Erlisa Hesti Umaroh, "Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Flash Sale Shopee Mahasiswa Febi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya" Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020), 43.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas, karakteristik²⁷, dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.²⁸ Dengan demikian penulis menyimpulkan dari semua definisi populasi, dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah 200 orang yang menjadi nasabah dikoperasi wahana alam sejahtera dikotataya.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang sangat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang benar-benar dapat mewakili.²⁹

a. Teknik Sampling

Teknik Sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Teknik Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling*.

²⁷ Sugiono, “*Statika dan Penelitian*”, (Bandung: Afabeta, 2005), 55

²⁸ Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*”, 2016, 76

²⁹ 9Winiarti Prastiwi dan Yessi Frecilia, “Metode Studi Pustaka,” *Widuri*, (2014). https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka. (26 Mei 2022).

b. Non-Probability Sampling

Non-Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dijadikan sampel.³⁰ Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- 1) Merupakan nasabah Koperasi Wahana Alam Sejahtera diKotaraya tahun 2022
- 2) Nasabah yang sudah melakukan transaksi di Koperasi Wahana Alam Sejahtera diKotaraya lebih dari dua kali.

Maka rumus yang digunakan dalam pengambilan sampel berikut ini yaitu rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah 200 orang dan penjabarannya sebagai berikut:

Diketahui $N = 200$ orang dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel adalah 10 %.

³⁰ Said Kelana Asnawi dan Candra Wijaya, Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris, (Cet:I, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005) 254

$$n = \frac{200}{1 + 200 (0.01)^2} = \frac{200}{1 + 200 (0.01)} = \frac{200}{1 + 2.0} = \frac{200}{3,0} = 66.66 = 67$$

Berdasarkan hasil dari rumus tersebut maka di peroleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 67 orang yang melakukan pembiayaan modal kerja dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan UMKM, Data kemudian dikumpulkan dengan cara membagi kuesioner kepada nasabah, dan hasil kuesioner tersebut diolah dengan menggunakan SPSS 23.³¹

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³² Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, maka jenis jenis varibel dalam penelitian dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau (*Independent Variable*) yang dilambangkan dengan (X) merupakan variabel yang mempunyai variabel lain dan dapat menghasilkan sebuah akibat. Adapun variabel pada penelitian ini yaitu: Pembiayaan modal kerja (X₁), Kemitraan (X₂) .

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau (*Dependent Variable*) yang dilambangkan dengan (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas

³¹ Hadija, Nuriatullah, dan Nurfitriani, *Pengaruh Religiusitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah Dalam Transaksi Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah, Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah (2019)*. 48

³² Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Edisi 1 (Cet; 1, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 145

(*Independent Variabel*). variabel terikat dalam penelitian ini yaitu: Pendapatan UMKM (Y).

D. Devinisi Operasional

Berdasarkan judul di atas, agar lebih terfokusnya penelitian ini maka perlu adanya defenisi operasional. Defenisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara untuk mengukur suatu variabel. Adapun defenisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1
Definisi Operasi onal

No.	Variabel	Devinisi Operasional	Indikator
1	Pembiayaan Modal Kerja (X ₁)	Pembiayaan modal kerja merupakan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan produksi baik secara kuantitatif (jumlah hasil produksi) maupun secara kualitatif (peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi) dan untuk kebutuhan perdagangan atau peningkatan utility of place dari suatu barang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Skala usaha 2. Jenis usaha 3. Tingkat kesulitan usaha 4. Karakteristik modal.³³
	Kemitraan	kemitraan usaha adalah kerja	1. Pihak koperasi

³³ Desviani Riza Utari, "Pengaruh pembiayaan modal kerja dan pelatihan peningkatan pendapatan perempuan (Studi ikatan wanita pengusaha Indonesia kota jambi), (Fakultas ekenomi dan bisnis islam negeri sulthan thaha syaifuddin), hal. 28.

2.	(X ₂)	sama antara dua pihak dengan hak dan kewajiban yang setara dan saling menguntungkan.	2. Nasabah ³⁴
3.	Pendapatan UMKM (Y)	Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha yang lainnya dalam suatu periode .	1. Penghasilan UMKM 2. Pemasaran ³⁵

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah kuesioner atau angket. yang digunakan peneliti sebagai pengumpul data dalam melakukan penelitian dapat berupa kuesioner, pedoman wawancara dan lain-lain. ³⁶Dalam penelitian ini peneliti

³⁴ Tengku Syarif, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1999. (diakses 12 juni 2022)

³⁵ Desviani Riza Utari, “*Pengaruh pembiayaan modal kerja dan pelatihan peningkatan pendapatan perempuan (Studi ikatan wanita pengusaha Indonesia kota jambi)*, (Fakultas ekenomi dan bisnis islam negeri sulthan thaha syaifuddin), hal. 29

³⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian kuantitatif. Dilengkapi Dengan Penelitian Prbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 3013), 25

³⁶ Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 6.

menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner atau angket dengan menggunakan skala likert.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item pernyataan. Dalam skala likert terdapat dua bentuk jawaban yaitu pernyataan positif dan negatif. Jawaban positif dan negatif akan diberi skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju, skor, 2 untuk jawaban tidak setuju, skor, 3 untuk jawaban setuju, dan skor 4 untuk jawaban sangat setuju.³⁷ Berikut ini contoh kategori jawaban dari pernyataan positif dan negatif:

Tabel 3.2
Penilaian Skala Likert

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Kurang Setuju (KS)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi kuantitatif yang sumber datanya diperoleh dari

³⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), 73-74; Sa'adah, *Metodologi Penelitian* (Salemba Empat, 2011), hlm 6.

responden baik berupa data primer (melalui kuesioner atau data hasil wawancara, data ini perlu diolah lagi) dan data sekunder (dari buku, artikel, dokumen dan sebagainya, data ini tidak perlu diolah).³⁸ Dalam pelaksanaan pengumpulan data, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi berupa pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti, dimana peneliti tidak terlibat langsung hanya sebagai pengamat.

2. Teknik Kepustakaan

merupakan cara pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, penelitian terdahulu maupun internet dengan maksud untuk memperoleh landasan teori maupun data pendukung lainnya.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh nasabah koperasi wahana alam sejahterah yang ada dikotaraya, guna memperoleh data yang diperlukan guna penelitian ini.

G. Teknis Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai

³⁸ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014), 73-74

cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah.³⁹

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu proses analisis terhadap data-data yang berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk mengukur analisis pengaruh pembiayaan modal kerja dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan UMKM (studi nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotataraya) dengan menggunakan SPSS sebagai alat ukurnya.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁴⁰

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil.⁴¹

c. Metode Of Successive Interval (MSI)

³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi penelitian, Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014)

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Administrasi*, (Bandung: ALFABETA, 2011), 162

⁴¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, (Cet. VII, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013), 47

Method Of Succesive Interval (MSI) merupakan teknik untuk mengubah nilai data menggunakan operasi matematika. Transformasi data dapat dilakukan dengan menggunakan *Metode Succesive Interval* (MSI). Transformasi MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya.⁴²

Metode transformasi data *methode of successive interval* dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- a. Menghitung frekuensi observasi untuk setiap kategori.
- b. Menghitung proporsi pada masing-masing kategori.
- c. Dari proporsi yang diperoleh, dihitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori.
- d. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif.
- e. Menentukan nilai batas Z (nilai *probab ility density function* pada absis Z) untuk setiap kategori.
- f. Menghitung *scale value* (menghitung interval rata-rata) untuk setiap kategori

$$\text{Scale} = \frac{\text{kepadatan batas bawah-batas atas}}{\text{daerah dibawah batas atas-daerah dibawah batas bawah}}$$

- g. Menghitung score (nilai hasil transformasi) untuk setiap kategori melalui persamaan :

$$\text{Score} = \text{scale Value} + [\text{Scale Valuemin}]+1$$

⁴² Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Edisi 1 (Cet; 1, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 145

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pada dasarnya uji normalitas adalah membandingkan antara data yang kita miliki dan data yang berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data kita⁴³.

b. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *inflation factor (VIF)*. Jika nilai (*VIF*) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.⁴⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

⁴³ Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Edisi 1 (Cet; 1, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 145

⁴⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate, dengan Program IBM SPSS 21*, Eds. 7, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013),93

lain.⁴⁵ Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dengan menggunakan Uji Korelasi Rank Spermman. Uji Rank Spermman dilakukan dengan mengkorelasikan absolut residual (AbsR) sebagai variabel tidak bebas dengan variabel bebas tetap. Jika korelasi signifikan secara statistik mempengaruhi variabel tidak bebas, maka ada terjadi heteroskedastisitas.⁴⁶

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda, yaitu persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel independen. Metode analisis regresi berganda dengan rumus sebagai berikut.⁴⁷

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e_i$$

Keterangan:

Y	=	Pendapatan Usaha Mikro
X ₁	=	Pembiayaan Modal Kerja
X ₂	=	Kemitraan Koperasi
b ₁ -b ₂	=	Koefisien regresi
a	=	Konstanta
e _i	=	Faktor kesalahan/ <i>error</i>

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini diartikan sebagai jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan alternatif tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Untuk menguji hipotesis menggunakan

⁴⁵ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009), 58.

⁴⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014) 2.

⁴⁷ Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. (Yogyakarta: CAPS. 2011), 72

tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Caranya untuk menguji hipotesis menggunakan uji T dan uji F.⁴⁸

1) Uji T

Untuk mengetahui apakah variabel *independen* yang diteliti secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*. Untuk mengetahui koefisien penentu yaitu dengan mengkuadratkan koefisien parsial yang akan menjadi koefisien penentu parsial yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang dari variabel X_1 dan X_2 .⁴⁹

2) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *Independen* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *Dependen/terikat*.⁵⁰ Untuk mengetahui apakah variabel *Independen* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Independen*, dilakukan perbandingan antar F_{hitung} dengan T_{tabel} pada tingkat kepercayaan/sig 0,05.

3) Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependen*. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R Square* karena variabel *independen* lebih dari dua dan nilai *Adjusted R Square* dapat naik turun apabila variabel *independen* ditambahkan dalam model penelitian.⁵¹

⁴⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami), 62.

⁵⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi 7, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139

⁵¹ Iman Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*, Eds.8, (Cet. 8; Semarang: Badan Penelitian, Universitas Diponegoro, 2016), 96.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Koperasi Indonesia

Koperasi adalah badan hukum yang berdasarkan atas asa kekeluargaan yang anggotanya terdiri dari orang perorangan atau badan hukum dengan tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Umumnya koperasi dikendalikan secara bersama oleh seluruh anggotanya, dimana setiap anggota memiliki hak suara yang sama dalam setiap keputusan yang diambil koperasi. Pembagian keuntungan koperasi biasa disebut sisa hasil usaha atau SHU biasanya dihitung berdasarkan andil.

Pada tahun 1895 di Leuwiliang didirikan pertama kali koperasi di Indonesia (Sukoco, Seratus Tahun Koperasi di Indonesia). Raden Ngabai Ariawiriaatmadja, Patih Purwokerto dan teman-temannya Mendirikan Bank Simpan Pinjam untuk menolong teman sejawatnya dan para pegawai negeri pribumi melepaskan diri dari cengkaman pelepas uang.

Bank Simpan Pinjam tersebut, semacam Bank Tabungan jika dipakai istilah UU No. 14 tahun 1967 tentang pokok-pokok perbankan, diberi nama De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Hoofden = Bank Simpan Pinjam para priyayi Purwokerto. Atau dalam bahasa Inggris the Purwokerto Mutual Loan and Saving Bank for Native Civil Servants. 1920 diadakan Cooperative Commissie yang diketuai oleh Dr. JH. Boeke sebagai Adviseur Voor Volkscredetwezen. Komisi ini diberi tugas untuk menyelidiki apakah koperasi bermanfaat di Indonesia, 12 Juli 1947 diselenggarakan kongres gerakan koperasi se Jawa yang pertama di Tasikmalaya 1960 Pemerintah

mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 140 tentang Penyaluran Bahan Pokok dan menugaskan koperasi sebagai pelaksananya. 1961, diselenggarakan Musyawarah Nasional Koperasi I (MUNASKOP I) di Surabaya untuk melaksanakan prinsip Demokrasi Terpimpin dan Ekonomi Terpimpin 1965, Pemerintah mengeluarkan Undang - Undang No. 14 th. 1965, dimana prinsip NASAKOM (Nasionalis, Sosialis, dan Komunis) diterapkan di koperasi. Tahun ini juga dilaksanakan MUASKOP II di Jakarta 1967, Pemerintah mengeluarkan Undang - Undang No. 12 tahun 1967 tentang Pokok - Pokok Perkoperasian disempurnakan dan diganti dengan UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 tentang kegiatan Usaha Simpan Pinjam dan Koperasi.

Di masa penjajahan Belanda, gerakan koperasi pertama di Indonesia lahir dari inisiatif tokoh R. A. Wiriaatmadja pada tahun 1906. Wiriaatmadja, patih Purwokerto (Banyumas) ini berjasa menolong para pegawai, pedagang kecil dan petani dari hisapan lintah darat melalui koperasi.

Berdirinya Boedi Oetomo, pada tahun 1908 mencoba memajukan koperasi rumah tangga (koperasi konsumsi). Serikat Islam pada tahun 1913 membantu memajukan koperasi dengan bantuan modal dan mendirikan Toko Koperasi. Pada tahun 1927, usaha koperasi dilanjutkan oleh Indonesische Studie Club yang kemudian menjadi Persatuan Bangsa Indonesia (PBI) di Surabaya. Partai Nasional Indonesia (PNI) di dalam kongresnya di Jakarta berusaha menggelorakan semangat koperasi sehingga kongres ini sering juga disebut kongres koperasi. Pergerakan koperasi selama penjajahan Belanda tidak dapat

berjalan lancar. Untuk membatasi laju perkembangan koperasi, pemerintah Belanda mengeluarkan peraturan koperasi Besluit 7 April No. 431 tahun 1915.⁵²

2. Sejarah Koperasi Wahana Alam Sejahtera

Koperasi Wahana Alam Sejahtera adalah suatu Lembaga Keuangan yang bergerak dalam usaha Simpan Pinjam yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Koperasi wahana alam sejahtera didirikan pada tahun 2010, yang bertempat di jalan trans Sulawesi (kotaraya) . Tujuan dari koperasi ini untuk membangun perekonomian masyarakat ekonomi lemah.

Dalam Koperasi Wahana Alam Sejahtera, penghimpunan dana diperoleh dari pihak koperasi kemudian Calon anggota dan deposan yang kemudian disalurkan kembali kepada anggota dan calon anggota (masyarakat) melalui pembiayaan untuk usaha produktif dengan sistem bagi hasil (profit sharing). Sebahagian besar calon anggota Koperasi Wahana Alam Sejahtera merupakan pedagang kecil, para pedagang yang berjualan di pasar yang merupakan calon anggota potensial.

- Visi dan Misi

1. Visi

Peran dan fungsi Koperasi menata untuk perekonomian masyarakat yang membutuhkan dana untuk usahanya.

⁵² <https://koperasi.kulonprogokab.go.id/detil/536/sejarah-dan-latar-belakang-> diakses pada tanggal 12 November 2022

2.Misi

a. Memantapkan kedudukan DEKOPIN (Dewan Koperasi Indonesia) sebagai organisasi tunggal gerakan Koperasi di level Daerah, Nasional dan Internasional.

b. Proaktif, menggerakkan Koperasi agar mampu memperjuangkan kepentingan anggota dan masyarakat dalam kegiatan ekonominya.

c. Menyalurkan aspirasi Koperasi sehingga dapat berkiprah dalam memperkokoh ekonomi rakyat sebagai dasar kekuatan perekonomian negara.

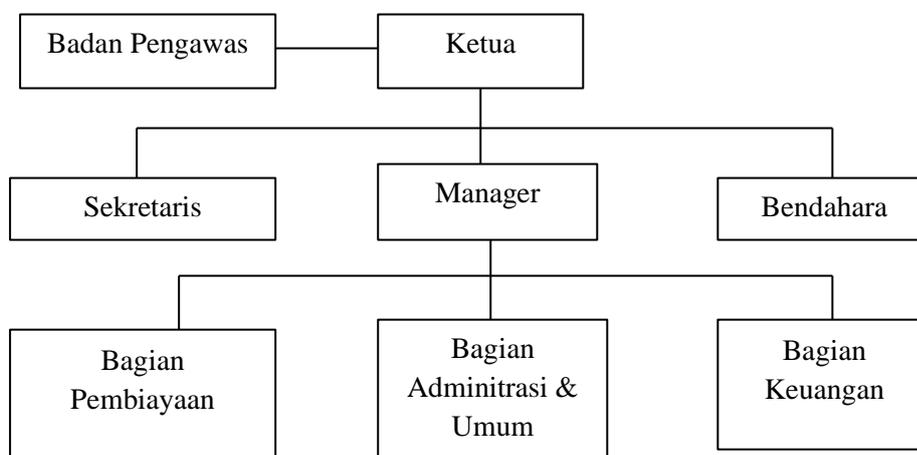
- Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah kesesuaian pembagian pekerjaan antara struktur dan fungsi, di mana terjadi penumpukan antara atau kekosongan pelaksanaan pekerjaan, dan ada tidaknya hubungan dan urutan di antara unit kerja yang ada. Koperasi Wahana Alam Sejahtera memiliki struktur organisasi lainnya yang memiliki suatu struktur yang melibatkan seluruh sumber daya insani yang profesional, yang dimaksud dengan organisasi adalah kumpulan dari berbagai macam pekerjaan yang telah terbagi dan dilakukan oleh orang-orang yang berbeda menurut kapasitas yang dimiliki masing-masing. Koordinasi yang harmonis dan serasi antar suatu organisasi akan terwujud. Dengan terciptanya struktur organisasi yang baik dimana setiap komponen terealisasi dalam organisasi mengerti tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam mempertahankan dengan elemen lainnya dalam rangka kelancaran dan keberhasilan tugas yang telah dimilikinya.

Adapun struktur organisasi Koperasi Wahana Alam Sejahtera terdiri dari Badan Pengawas, Manager, Sekretaris, Bendahara, Bagian Pembiayaan, Bagian Administrasi dan umum, Bagian Keuangan serta anggota yang memiliki keahlian dan mampu bertanggung jawab pada bidangnya masing-masing. Adapun struktur Organisasi Koperasi Wahana Alam Sejahtera adalah sebagai berikut.

3.1

Struktur Organisasi Koperasi Wahana Alam Sejahtera



- Keadaan Personalia Koperasi

Keadaan personalia di Koperasi Wahana Alam Sejahtera terdiri dari Badan Pengawas yang berfungsi mengawasi kegiatan yang sesuai dengan peraturan Koperasi Wahana Alam Sejahtera, serta Ketua berfungsi sebagai pengontrol suatu proses kegiatan yang terjadi di Koperasi Wahana Alam Sejahtera. Dan karyawan Koperasi Wahana Alam Sejahtera terdiri atas 1 orang Sekretaris, 1 orang Manager, 1 orang bendahara, 2 orang ditempatkan pada bagian pembiayaan, 2 orang pada bagian administrasi & umum, 3 orang pada bagian keuangan. Hal-hal yang telah disebutkan diatas memiliki perbedaan tugas pada setiap bagiannya masing-masing guna untuk memperoleh keuntungan dan

kepercayaan dari nasabah yang sesuai dengan tujuan dari Koperasi Wahana Alam Sejahterah. Karyawan pada setiap bagian tersebut adalah seseorang yang senantiasa mementingkan kesejahteraan dan kepentingan nasabah.

- Persyaratan Untuk Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja ke Koperasi Wahana Alam Sejahterah :

1. Berstatus sebagai anggota koperasi atau calon anggota koperasi
2. Mengisi formulir pengajuan pembiayaan modal kerja
3. Kartu tanda penduduk (KTP) suami-istri dan surat nikah, jika sudah menikah
4. Kartu Keluarga (KK)
5. Memberitahu usaha yang dijalani kepada pihak koperasi

3. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Responden dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada koperasi wahana alam sejahterah yang beralamatkan di Kotaraya jl. Trans Sulawesi. Data penelitian menggunakan instrumen kuesioner yang dibagikan kepada nasabah koperasi wahana alam sejahterah di Kotaraya yang terdiri dari 67 orang sebagai sampel penelitian. Kuesioner disebar oleh peneliti kepada sampel yang diteliti dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Kuesioner

Jumlah Sampel	Kuesioner Disebar	Kuesioner Kembali	Kuesioner Diolah	Presentase
67	67	67	67	100 %

Sumber : Hasil Penelitian, 2022

Pada Bab II I dijelaskan bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 orang nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotaraya. Data responden dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

a. Usia

Pengelompokan responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
25-30	56	83,58 %
31-35	6	8,95%
35-40	5	7,46 %
Total	67	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada table 4.2 menunjukkan bahwa dari 67 orang, sampel dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 67 responden. Sebagian besar merupakan responden dari usia 25-30 tahun berjumlah 56 orang dengan persentase (83,58%), responden usia 31-35 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase (8,95%), responden usia 35-40 tahun berjumlah 5 orang dengan presentase (7,46%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3**Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	23	34,32 %
Perempuan	44	65,67%
Total	67	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 67 orang, sampel dalam penelitian ini yang seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 67 responden. Sebagian besar merupakan responden laki-laki berjumlah 23 orang dengan presentase sebesar (34,32%), sedangkan sisanya merupakan responden perempuan berjumlah 44 orang dengan presentase (65,67%).

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 4.4**Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
SD	-	-
SMP	6	8,95%
SMA	61	91,04%
Total	67	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada table 4.4 menunjukkan bahwa dari 67 orang, sampel dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 67 responden. Sebagian besar merupakan responden dengan pendidikan terakhir SMP berjumlah 6 orang dengan persentase (8,95%), responden dengan pendidikan terakhir SMA berjumlah 61 orang dengan presentase (91,04%).

d. Lama menjadi nasabah

Tabel 4.5

Deskripsi Responden Lama Menjadi Nasabah

Lama Menjadi Nasabah	Frekuensi	Presentase (%)
1-2 Kali	36	53,73 %
2-4 Kali	18	26,86%
4-6 Kali	8	11,94%
6-7 Kali	5	7,46%
Total	67	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 67 orang, sampel dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 67 responden. Sebagian besar merupakan responden dari lama menjadi nasabah 1-2 kali berjumlah 36 orang dengan presentase (53,73%), responden lama menjadi nasabah 2-4 kali berjumlah 18 orang dengan presentase (26,86%), responden lama menjadi nasabah 4-6 kali berjumlah 8 orang dengan presentasi (11,94%), responden lama menjadi nasabah 6-7 kali berjumlah 5 orang dengan presentasi (7,46) .

e. Frekuensi Melakukan Transaksi

4.6

Deskripsi Responden Melakukan Transaksi

Melakukan Transaksi	Frekuensi	Presentasi (%)
< 3 Bulan	30	44,77 %
3-6 Bulan	22	32,83%
6-9 Bulan	10	14,92%
9-12 Bulan	5	7,46%
Total	67	100 %

Sumber: Hasil Penelitian, 2022

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 67 orang, sampel dalam penelitian ini seperti terlihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa dari 67 responden. Sebagian besar merupakan responden melakukan transaksi < 3 bulan berjumlah 30 orang dengan persentase (44,77%), responden melakukan transaksi 3-6 bulan berjumlah 22 orang dengan presentase (32,83%), responden melakukan transaksi 6-9 bulan berjumlah 10 orang dengan presentase (14,92%), responden melakukan transaksi 9-12 bulan berjumlah 5 orang dengan presentase (7,46%).

2.Deskripsi Variabel

Apabila data telah terkumpul dan tertabulasi dengan baik, maka langkah selanjutnya untuk melihat tanggapan responden mengenai variabel-variabel penelitian yaitu: Pembiayaan modal kerja dan Kemitraan (Variabel Independen),

Pendapatan UMKM (Variabel Dependen). Kemudian dicari rata-rata dari setiap jawaban responden, untuk memudahkan penilaian rata-rata tersebut, maka terlebih

dahulu harus dibuat interval. Rumus yang digunakan menurut Sudjana dalam Iskandar adalah sebagai berikut :⁵³

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

Rentang = Data tertinggi-Data terendah

Banyak kelas = 5

Maka interval dari kriteria penelitian rata-rata dapat diinterpretasikan berikut ini :

Sangat Buruk = 1,0 – 1,6

Buruk = 1,7 – 2,4

Baik = 2,5 – 3,2

Sangat Baik = 3,3 – 4,0

Deskripsi hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

1. Deskripsi Jawaban Sampel Terhadap Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X1)

⁵³ Arif Rahman, “*pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja relawan (studi pada kantor cepat tanggap (ACT) cabang sulawesi tengah)*, skripsi tidak diterbitkan (jurusan ekonomi syariah, IAIN, Palu 2020), 59

Tabel 4.7

Deskripsi Hasil Variabel Pembiayaan Modal Kerja (X1)

NO	67	1	2	3	4	5	Total Skor	N	Mean	Interpretasi
		STS	TS	KS	S	SS				
Pembiayaan Modal Kerja										
1.	Saya melakukan pembiayaan modal kerja agar dapat membantu meningkatkan usaha	1	1	3	19	43	303	67	4,5	Sangat baik
		1%	2 %	4%	28%	64%				
2.	Saya melakukan pembiayaan modal kerja agar membantu dalam mengembangkan jenis usaha saya	1	1	4	21	40	299	67	4,4	Sangat baik
		1%	2 %	5%	31%	59%				
3.	Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam menyelesaikan kesulitan usaha yang saya jalani	1	3	6	25	32	285	67	4,2	Sangat baik
		1%	4%	8%	37%	47%				
4.	Saya menggunakan modal kerja agar dapat membantu meningkatkan produksi barang	3	6	8	24	26	265	67	4,0	Sangat baik
		4%	9%	12%	35%	38%				
5	Dengan pembiayaan modal kerja dapat menambah persediaan dagangan	2	6	11	20	28	267	67	4,0	Sangat baik
		3%	10%	16%	29%	41%				
6	Pendapatan mengalami kenaikan setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja	5	5	8	23	26	261	67	4,0	Sangat baik
		7%	7%	12%	34%	38%				

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan dari responden untuk pernyataan pertama terhadap terhadap variabel pembiayaan modal kerja yaitu sebanyak 43 orang sangat setuju, 19 orang setuju, kurang setuju 3 orang, tidak setuju 1 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 303 dengan nilai rata-rata 4,5 maka pernyataan pertama termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kedua yaitu sebanyak 40 orang sangat setuju, 21 orang setuju, kurang setuju 4 orang, tidak setuju 1 orang, sangat tidak setuju 1 orang. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 299 dengan nilai rata-rata 4,4 maka pernyataan kedua termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan ketiga yaitu sebanyak 32 orang sangat setuju, 25 orang setuju, 6 orang kurang setuju, 3 orang tidak setuju, 1 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah dengan 285 nilai rata-rata 4,2 maka pernyataan ketiga termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan ketiga yaitu sebanyak 26 orang sangat setuju, 24 orang setuju, 8 orang kurang setuju, 6 orang tidak setuju, 3 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 265 dengan nilai rata-rata 4,0 maka, pernyataan ketiga termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan ketiga yaitu sebanyak 28 orang sangat setuju, 20 orang setuju, 11 orang kurang setuju, 6 orang tidak setuju,

2 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 267 dengan nilai rata-rata 4,0 maka, pernyataan ketiga termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan ketiga yaitu sebanyak 26 orang sangat setuju, 23 orang setuju, 8 orang kurang setuju, 5 orang tidak setuju, 5 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 261 dengan nilai rata-rata 4,0 maka, pernyataan ketiga termasuk dalam interpretasi sangat baik.

2. Deskripsi Jawaban Sampel Variabel Kemitraan (X2)

Tabel 4.8

Deskripsi Hasil Variabel Kemitraan (X2)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Total Skor	N	Mean	Interpretasi
		STS	TS	KS	S	SS				
Kemitraan										
1.	Hubungan antara pihak koperasi dengan nasabah harus terjalin komunikasi dengan baik	3	5	7	22	30	272	67	4,0	Sangat baik
		4%	7%	10%	32%	44%				
2.	Hubungan usaha yang dijalani dengan pihak koperasi merupakan hal yang sangat penting	1	4	9	26	27	275	67	4,0	Sangat baik
		1%	6%	13%	38%	40%				

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan dari responden untuk pernyataan pertama terhadap terhadap variabel kemitraan yaitu sebanyak 30 orang sangat setuju, 22 orang setuju, 7 orang kurang setuju, 5 orang tidak setuju, 3 orang sangat

tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 272 dengan nilai rata-rata 4,0 maka pernyataan pertama termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kedua yaitu sebanyak 27 orang sangat setuju, 26 orang setuju, 9 orang kurang setuju, 4 orang tidak setuju, 1 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 275 dengan nilai rata-rata 4,0 maka, pernyataan kedua termasuk dalam interpretasi sangat baik.

3. Deskripsi Jawaban Sampel Variabel Pendapatan UMKM (Y)

Tabel 4.9

Deskripsi Hasil Variabel Pendapatan UMKM (Y)

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Total Skor	N	Mean	Interpretasi
		STS	TS	KS	S	SS				
Pendapatan UMKM										
1.	Jumlah pendapatan mempengaruhi besarnya jumlah uang yang akan didapatkan	7	10	15	15	20	232	67	3,4	Sangat baik
		10%	14%	22%	22%	29%				
2.	Jenis usaha yang dikembangkan akan mempengaruhi besarnya pendapatan	3	7	14	17	26	257	67	4,0	Sangat baik
		4%	10%	20%	25%	38%				
3	Dengan meningkatnya usaha akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan	5	6	6	23	27	262	67	4,0	Sangat baik

	pun akan ikut meningkat									
		7%	9%	9%	34%	40%				
4	Semakin cepat waktu dalam memproduksi barang, maka tingkat pendapatan semakin tinggi	1	5	8	26	27	274	67	4,0	Sangat baik
		1%	7%	12%	38%	40%				
5	Semakin banyak kegiatan-kegiatan (pemasaran) yang dilakukan maka akan meningkatkan penjualan barang	1	2	6	23	35	290	67	4,3	Sangat baik
		1%	3%	9%	34%	52%				

Berdasarkan hasil penelitian tanggapan dari responden untuk pernyataan pertama terhadap variabel pendapatan umkm yaitu sebanyak 20 orang sangat setuju, 15 orang setuju, 15 orang kurang setuju, 10 orang tidak setuju, 7 orang sangat tidak setuju . Total skor jawaban dari 67 responden adalah dengan nilai rata-rata 4,2 maka pernyataan pertama termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kedua yaitu sebanyak 26 orang sangat setuju, 17 orang setuju, 14 orang kurang setuju, 7 orang tidak setuju, 3 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 276 dengan nilai rata-rata 4,0 maka pernyataan kedua termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kedua yaitu sebanyak 27 orang sangat setuju, 23 orang setuju, 6 orang kurang setuju, 6 orang tidak setuju, 5 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 262 dengan nilai rata-rata 4,0 maka pernyataan kedua termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kedua yaitu sebanyak 27 orang sangat setuju, 26 orang setuju, 8 orang kurang setuju, 5 orang tidak setuju, 1 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 274 dengan nilai rata-rata 4,0 maka pernyataan kedua termasuk dalam interpretasi sangat baik.

Tanggapan dari responden untuk pernyataan kedua yaitu sebanyak 35 orang sangat setuju, 23 orang setuju, 6 orang kurang setuju, 2 orang tidak setuju, 1 orang sangat tidak setuju. Total skor jawaban dari 67 responden adalah 290 dengan nilai rata-rata 4,3 maka pernyataan kedua termasuk dalam interpretasi sangat baik.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses analisis yang terdapat data-data yang berbentuk angka dengan cara perhitungan secara statistik untuk menganalisis pengaruh pembiayaan modal kerja dan kemitraan terhadap tingkat pendapatan UMKM (studi pada nasabah koperasi wahana alam sejahterah dikotarya).

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Menggunakan instrumen pada setiap penelitian, maka terlebih dahulu seseorang peneliti harus mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak, karena sebuah instrumen apabila tidak valid maka data tersebut tidak dapat digunakan. Pada penelitian ini disetiap pernyataanya untuk dilihat apakah valid atau tidaknya, dapat diketahui dari kolom *Corrected Item Total Correction* atau r_{hitung} dan uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan

r_{tabel} untuk *Degree Of Freedom* (df) = n-2, dimana n merupakan jumlah sampel pada penelitian. Pada penelitian ini jumlah sampel yang dipakai adalah 67 sampel dan besarnya df dapat dihitung $df = 67 - 2 = 65$. Dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka nilai r_{tabel} adalah 0,2027. Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka pernyataan dinyatakan valid.

4.10 Variabel (X1) Pembiayaan Modal Kerja

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	20.5522	25.130	.899	.978
X1.2	20.6119	24.877	.911	.976
X1.3	20.8209	23.634	.945	.972
X1.4	21.1194	21.440	.962	.970
X1.5	21.0896	21.659	.964	.969
X1.6	21.1791	20.664	.962	.971

Sumber: Data Output SPSS. 24, 2022

Pada tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa semua indikator variabel X1 dinyatakan valid. Karena data dikatakan valid ketika nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, sedangkan pada penelitian ini didapatkan nilai r_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05% pada sampel 67 orang ialah 0,2027.

Tabel 4.11
Varabel (X2) Kemitraan

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	4.1045	.913	.951	.
X2.2	4.0597	1.269	.951	.

Sumber: Data Output SPSS.24, 2022

Pada tabel 4.11 diatas menunjukkan bahwa semua indikator variabel X2 dinyatakan valid. Karena data dikatakan valid ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan pada penelitian ini didapatkan nilai r_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05% pada sampel 67 orang ialah 0,2027.

Tabel 4.12
Variabel (Y) Pendapatan UMKM

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	16.1642	17.382	.943	.974
Y1.2	15.7910	18.471	.963	.968
Y1.3	15.7164	18.024	.965	.968
Y1.4	15.5373	20.283	.960	.971
Y1.5	15.2985	21.485	.918	.979

Sumber: Data Output SPSS.24, 2022

Pada tabel 4.12 diatas menunjukkan bahwa semua indikator variabel Y dinyatakan valid. Karena data dikatakan valid ketika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan pada penelitian ini didapatkan nilai r_{tabel} dengan nilai signifikan 0,05% pada sampel 67 orang ialah 0,2027.

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji data yang diperoleh sebagai misal hasil dari jawaban kuesioner yang telah dibagikan. Jika kuesioner tersebut itu reliabel, andai kata jawaban responden tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Uji Reliabilitas diuji terhadap seluruh pertanyaan atau pernyataan pada penelitian ini dan menggunakan program SPSS (*Statistical Packaged For Sosial Siences*) versi 24

for windows dengan uji statistik *Cronbach's Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai lebih dari 0,60. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

<i>Reliability Statistics</i>		
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pembiayaan Modal Kerja (X1)	,977	6
Kemitraan (X2)	,968	2
Pendapatan UMKM (Y)	,978	5

Sumber: Data Output SPSS.24, 2022

Pada tabel 4.13 di atas menunjukkan variabel X1 nilai *cronbach's alpha* bernilai 0,977, variabel X2 nilai *cronbach's alpha* bernilai 0,968, variabel Y nilai *cronbach's alpha* bernilai 0,978, maka kuesioner yang diuji dinyatakan reliabel.

Tabel diatas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki *cronbach's alpha* lebih dari 0,60 yang artinya bahwa variabel X,Y adalah reliabel. Dengan demikian pengelolaan data dapat dilanjutkan ke jenjang selanjutnya.

3) *Method Of Succesive Interval* (MSI)

Analisis *Method Of Succesive Interval* (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Adapun data hasil proses transformasi dapat dilihat pada lampiran.

D. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menguji sampel penelitian menggunakan Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS versi 24. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu skor *asympt.sig*. Apabila nilai *asympt.sig* \geq atau = 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, akan tetapi apabila nilai *asympt.sig* \leq 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.⁵⁴ Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS versi 24 *for windows* dapat diketahui hasilnya sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		67	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.81024854	
Most Extreme Differences	Absolute	.163	
	Positive	.140	
	Negative	-.163	
Test Statistic		.163	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.053 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.047
		Upper Bound	.058

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Sumber: Data Output SPSS versi 24, 2022

⁵⁴ Sugiyono Dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan LISREL: Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 454

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa distribusi data pada penelitian ini berdistribusi normal setelah dilakukan uji data dengan SPSS versi 24. Kemudian cara mendeteksi bahwa data penelitian ini berdistribusi normal yaitu dilihat dari *Asymp.sig.* (2-tailed) nilainya 0,58 dimana $\geq 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui adanya kolerasi antar variabel independen. Jika terjadi kolerasi antar variabel tersebut, maka hal ini terdapat problem multikolinearitas. Adapun adanya korelasi ataupun tidaknya dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Koefisien korelasi antar variabel harus dibawah 0,10. Jika korelasi kuat maka hal tersebut terjadi masalah multikolinearitas. Adapun cara untuk mendeteksinya, yaitu dengan melihat tabel berikut.

Tabel 4.15
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan modal kerja	.045	22.373
	Kemitraan	.045	22.373

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber: Data Output SPSS versi 24, 2022

Pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa, terlihat perhitungan nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa tidak adanya variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10 di mana pada variabel pembiayaan modal kerja mendapatkan nilai 0,45,

variabel kemitraan mendapatkan nilai 0,45, dan nilai *VIF* dari masing-masing variabel menunjukkan kurang dari 10 sehingga hal ini dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari Multikolonearitas.

3) Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas ini merupakan salah satu uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan sebuah uji data dalam statistik.

Adapun uji heteroskedastisitas dalam data penelitian ini menggunakan teknik *spearman rank* dengan bantuan program SPSS 24.

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

		ABS_RES	Pembiayaan modal kerja	Kemitraan	
Spearman's rho	ABS_RES	Correlation Coefficient	1.000	-.144	-.148
		Sig. (2-tailed)	.	.246	.233
		N	67	67	67
	Pembiayaan modal kerja	Correlation Coefficient	-.144	1.000	.974**
		Sig. (2-tailed)	.246	.	.000
		N	67	67	67
	Kemitraan	Correlation Coefficient	-.148	.974**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.233	.000	.
		N	67	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Output SPSS versi 24, 2022

Hasil dari tabel 4.30 *Spearman Rank* diperoleh bahwa seluruh data *Sig.* (*2-tailed*) menunjukkan nilai $> 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian dengan jumlah sampel 67 tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui besarnya pengaruh Variabel X1 (pembiayaan modal kerja), X2 (kemitraan), dan variable Y (pendapatan umkm). Digunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 24. Analisis tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.17
Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3.188	.478		-6.672	.000
	Pembiayaan modal kerja	.556	.084	.584	6.651	.000
	Kemitraan	1.087	.233	.410	4.665	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber Data: Output SPSS.24 2022

Berdasarkan tabel 4.31 diperoleh persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = -3.188 + .556X_1 + 1.087X_2$$

Persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar -3,188 ; artinya jika (X1) dan (X2) dan nilainya adalah 0, maka harga (Y) nilainya sebesar -3,188 .
2. Koefisien regresi variabel (X1) sebesar ,556 ; artinya jika variabel independen (X2) nilainya tetap dan (X1) mengalami kenaikan 1 satuan, maka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar ,556. Koefisien bernilai positif artinya jika kemudahan mempunyai hubungan positif antara (X1) dengan (Y), semakin naik (X1) maka semakin naik nilai (Y).
3. Koefisien regresi variabel (X2) sebesar 1,087 ; artinya jika variabel independen (X1) tetap dan (X2) mengalami kenaikan 1 satuan, maka (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 1,087. Koefisien bernilai positif artinya jika kemitraan mempunyai hubungan positif antara (X2) dengan (Y), semakin naik (X2) maka semakin naik nilai (Y).

b. Uji Hipotesis

1. Uji T (Uji Parsial)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen.

Tabel 4.18

Hasil Uji T (Uji Parsial)

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized		Standardize			
	B	Std. Error	Beta			

1	(Constant)	-3.188	.478		-6.672	.000
	Pembiayaan modal kerja	.556	.084	.584	6.651	.000
	Kemitraan	1.087	.233	.410	4.665	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

Sumber Data: Output SPSS.24 2022

Berdasarkan output dari table 4.18 diatas yang maka dapat di jelaskan hipotesis secara parsial dengan rumus:

1. Diketahui Pembiayaan modal kerja (X1) diperoleh $t^{\text{hitung}} = 6.651$ dan $t^{\text{tabel}} 1.66$ dan nilai signifikansi (sig) ,000 lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$. artinya ,000 < 0,05 dengan ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan umkm.
2. Diketahui Kemitraan (X2) diperoleh $t^{\text{hitung}} 4,465$ dan $t^{\text{tabel}} 1,66$ dan nilai signifikansi (sig) 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha 0,05$. artinya 0,000 < 0,05, dengan ini menunjukkan bahwa variabel kemitraan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan umkm.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F yaitu Uji untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu pembiayaan modal kerja (X1), kemitraan (X2), secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pendapatan umkm (Y).

Tabel 4.19
Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1918.342	2	959.171	1416.75	.000 ^b
	n				8	
	Residual	43.329	64	.677		
	Total	1961.672	66			

a. Dependent Variable: Pendapatan UMKM

b. Predictors: (Constant), Kemitraan, Pembiayaan modal kerja

Sumber Data: Output SPSS.21 2022

Berdasarkan *output* dari table 4.33 diatas yang maka dapat di jelaskan hipotesis secara parsial dengan rumus:

1. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 0,05 adalah ukuran standar yang digunakan dalam penelitian) dengan ketentuan dikatakan signifikan bila nilai sig < 0,05.

2. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 10\%$, df 1 (jumlah variabel- 1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau $67-2-1 = 64$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 2,171 dengan menggunakan ms excel pada rumus $F_{inv}(0.1,3,96)$. Maka F tabel dalam penelitian ini sebesar 2,171.

3. Kesimpulan berdasarkan hasil perolehan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung sebesar $1416.758 > 2,171$ dan nilai *sig* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa (X1) dan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap (Y).

c .Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.20
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.977	.82281

a. Predictors: (Constant), Kemitraan, Pembiayaan modal kerja

Sumber Data: Output SPSS.24 2022

Berdasarkan tabel 4.20 menunjukkan bahwa besarnya persentase yang dihasilkan yaitu pada kolom *adjusted r square* sebesar 0,977, ini diartikan sebagai persentase atau variasi kontribusi variabel pembiayaan modal kerja, kemitraan, dan pendapatan umkm sebesar 97,7%. Sedangkan sisanya sebesar $(100\% - 97,7\% = 2,3\%)$. Jadi sebesar 2,3% merupakan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi penggunaan pendapatan umkm yang mana variabel tersebut tidak diteliti pada penelitian ini.

H. Pembahasan

I. Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan umkm .

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm, yang

dibuktikan dengan hasil uji t dan variabel pembiayaan modal kerja (X1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $6.672 < t_{tabel}$ sebesar 1,66 serta tingkat signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$. Ini menggambarkan bahwa masih banyak nasabah yang melakukan pembiayaan modal kerja.

Sesuai dengan jawaban responden yang ada bahwa, 43 (43%) orang sangat setuju, 19 (19%) orang setuju, kurang setuju 3 (3%) orang, tidak setuju 1 (1%) orang, sangat tidak setuju 1 (1%) orang, dengan pernyataan Saya melakukan pembiayaan modal kerja agar dapat membantu meningkatkan usaha. Kemudian terdapat 40 (40%) orang sangat setuju, 21 (21%) orang setuju, kurang setuju 4 (4%) orang, tidak setuju 1 (1%) orang, sangat tidak setuju 1 (1%) orang dengan pernyataan Saya melakukan pembiayaan modal kerja agar membantu dalam mengembangkan jenis usaha saya. Kemudian 32(32%) orang sangat setuju, 25 (25%) orang setuju, 6 (6%) orang kurang setuju, 3 (3%) orang tidak setuju, 1 (1%) orang sangat tidak setuju dengan pernyataan Pembiayaan modal kerja sangat membantu dalam menyelesaikan kesulitan usaha yang saya jalani. Kemudian 26 (26%) orang sangat setuju, 24 (24%) orang setuju, 8 (8%) orang kurang setuju, 6 (6%) orang tidak setuju, 3 (3%) orang sangat tidak setuju, dengan pernyataan Saya menggunakan modal kerja agar dapat membantu meningkatkan produksi barang. Kemudian 28 (28%) orang sangat setuju, 20 (20%) orang setuju, 11 (11%) orang kurang setuju, 6 (6%) orang tidak setuju, 2 (2%) orang sangat tidak setuju Dengan pernyataan pembiayaan modal kerja dapat menambah persediaan dagangan. Kemudian 26 (26%) orang sangat setuju, 23 (32%) orang setuju, 8 (8%) orang kurang setuju, 5 (5%) orang tidak setuju, 5 (5%) orang sangat tidak setuju, dengan pernyataan Pendapatan mengalami kenaikan setelah mendapatkan pembiayaan modal kerja.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Adinda Nurriszky yang menyatakan bahwa faktor pembiayaan modal kerja mempunyai

peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan usaha baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh.⁵⁵

Kemudian hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Indra Kurniawan yang menyatakan bahwa hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pendapatan sebelum dengan tingkat pendapatan sesudah adanya pinjaman modal dari Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Sidoarjo. Pengusaha UMKM dimasing-masing tingkat pendapatan mengalami kenaikan pendapatan meski sangat kecil yaitu berkisar antara satu hingga tujuh persen. Hubungan antara dua kondisi yakni kondisi sebelum dan sesudah pemberian treatment sangat kuat dan positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan pengusaha UMKM anggota Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Sidoarjo erat kaitannya dengan pemberian pinjaman modal dari koperasi.⁵⁶

2. Pengaruh kemitraan terhadap pendapatan umkm

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa kemitraan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan umkm yang dibuktikan dengan hasil uji t dan variabel kemitraan (X2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar t_{hitung} 4,465 dan t_{tabel} 1,66 dan nilai signifikansi (sig) 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05. artinya $0,000 < 0,05$ dengan ini menunjukkan bahwa variabel kemitraan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan umkm, dengan

⁵⁵ Adinda Nurriszki "Syariah Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra koperasi Jasa Keuangan (KJKS) Ibu Mandiri Serpong" Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah, 2014.

⁵⁶ Dimas Indra Kurniawan " Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Pada UMKM anggota Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Kabupaten Sidoarjo)" Fakultas Ekenomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, Program Studi Ilmu Ekenomi, 2017.

Ini menggambarkan bahwa masih banyak nasabah melakukan kemitraan/hubungan antara kedua belah pihak agar mendapatkan pendapatan yang sesuai .

sesuai dengan hasil jawaban responden yang ada bahwa, 30 orang sangat setuju, 22 orang setuju, 7 orang kurang setuju, 5 orang tidak setuju, 3 orang sangat tidak setuju, dengan pernyataan Hubungan antara pihak koperasi dengan nasabah harus terjalin komunikasi dengan baik. Kemudian terdapat 27 orang sangat setuju, 26 orang setuju, 9 orang kurang setuju, 4 orang tidak setuju, 1 orang sangat tidak setuju, dengan pernyataan Hubungan usaha yang dijalani dengan pihak koperasi merupakan hal yang sangat penting.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reka sita revi senarno dan Hari susanta nugraha yang menyatakan Hasil penelitian berpengaruh positif dan signifikan antara pinjaman modal kerja dan kemitraan terhadap pendapatan usaha pada UKM anggota koperasi simpan pinjam bhayangkara kediri baik secara parsial maupun simultan.⁵⁷

3.Pengaruh pembiayaan modal kerja, kemitraan, terhadap tingkat pendapatan umkm dikoperasi wahana alam sejahterah dikotaraya

Berdasarkan hasil perhitungan statistik, bahwa nilai F hitung sebesar $1416.758 > 2,171$ dan nilai *sig* $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa (X1) dan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Muhammad fadhil dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah pada koperasi

⁵⁷ Reka Sita Revi Senarno dan Susanta Nugraha “Pengaruh Pinjam Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UKM Anggota Koperasi Simpan Pinjam Bhayangkara Kediri, Jurnal Akutansi, Vol.2, No. 1, (2020) .

syariah mitra niaga, yang menyimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja yang ada di Koperasi Syariah Mitra Niaga Aceh memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan UMKM.⁵⁸

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ila Karini, maka dapat disimpulkan peran pembiayaan modal kerja usaha terhadap peningkatan usaha mikro dipasar tempel bahwasanya adanya peningkatan dalam volume barang, peningkatan penjualan, dan pertumbuhan pasar. Dan adapun hasil analisa mengenai pembiayaan modal kerja usaha dalam pandangan ekonomi islam yaitu sesuai dengan ketentuan yang berlaku yaitu tidak bertentangan dengan syariat islam.⁵⁹

⁵⁸ Muhammad Fadhil “*Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga*” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

⁵⁹ Ila Karini “*Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Prespektif Ekenomi Islam (Studi Pada Baitut Tamwil Muhammadiyah BIMU Bandar Lampung)*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekenomi Dan Bisnis Islam, 2017.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Tingkat Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Koperasi Wahana Alam Sejahtera Dikotarya). Maka ditarik kesimpulan :

1. Secara parsial persepsi Pembiayaan modal kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y).
2. Secara parsial persepsi Kemitraan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM (Y).
3. Persepsi Pembiayaan modal kerja (X1), Persepsi Kemitraan (X2), berpengaruh secara serempak terhadap pendapatan UMKM (Y).

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian maka penulis memberikan saran:

1. Kepada Koperasi Wahana Alam Sejahtera dikotarya untuk terus meningkatkan kinerja atas program-program yang telah ada. Terutama untuk pembiayaan modal kerja dan kemitraan/hubungan antara pihak koperasi dengan nasabah harus selalu terjalin dengan baik agar saling menguntungkan satu sama lain.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mampu mengembangkan hasil dari penelitian ini dengan memperluas populasi dan sampel penelitian yang digunakan, dengan banyaknya jumlah populasi dan sampel digunakan untuk melihat kinerja suatu organisasi secara lebih obyektif dan

menyeluruh dan memperbanyak jumlah responden yang menjadi objek penelitian. Dengan banyaknya populasi yang diteliti, maka jumlah responden yang dipilih dalam penelitian juga akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Nurriszky “*Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong*” (UIN Jakarta, 2014).
- Abd Wahid, *Al-Qur’an Sumber Peradaban*, Jurnal Usuluddin, Vol. 18, No. 2, Juli 2012.
- Andirwarman A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqhi dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013),
- Asep Saipul Hamdi, dan E Baharuddin , *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Imam (Cet 1, Yogyakarta: Deepulish, 2014).
- Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009).
- Al-Qur’an, *Surah An-Nisa*, Ayat : 29.
- BN. Marbun, *Kamus Manajemen*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2003).
- Cut Yuriasti, *et.al.*, “*Pengaruh Pinjaman Modal Kerja dan Profesionalisme Sumber Daya Manusia terhadap Laba Usaha Kecil Menengah Kota Banda Aceh*”, (*Jurnal Akuntansi. Vol. 1 No. 1, November 2012*)
- Desviani Riza Utari, “*Pengaruh pembiayaan modal kerja dan pelatihan peningkatan pendapatan perempuan (Studi ikatan wanita pengusaha Indonesia kota jambi)*, (Fakultas ekenomi dan bisnis islam negeri sulthan thaha syaifuddin).
- Danang Sunyoto, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. (Yogyakarta: CAPS. 2011).
- Ermawati, Atika Husaini, dan Irham Pakkawaru, “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Keputusan Pembelian Kuota Internet pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu*,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 2 no. 1 (2020)
- Erlisa Hesti Umaroh, “*Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Flash Sale Shopee Mahasiswa Febi Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*” Skripsi (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2020)
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Muktivariate, dengan Program IBM SPSS 21*, Eds. 7, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

- Hadija, Nuriatullah, dan Nurfitriani, *Pengaruh Religiusitas dan Lokasi Terhadap Keputusan Nasabah Memilih BRI Syariah Dalam Transaksi Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Syariah, Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah (2019).*
- Haryadi Sarjono dan Winda Julianti, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset (Jakarta: Salemba Empat, 2011).*
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Nuktivariate Dengan Program IMB SPSS 21, (Cet. VII, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2013).*
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2002).*
- Kasmir, *Analisis Laporan, Keuangan, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2012).*
- Muhammad Fadhil “*Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga*” UIN Ar-Raniry 2019).
- M. Fuad dkk, *Pengantar Bisnis, (Jakarta : Gramedia Pustaka Umum, 2006).*
- Noor Wahyuni, “Uji Validitas Dan Realibilitas,” *Article Binus University : Quality Management Center, (2014).* <https://qmc.binus.ac.id>. (7 Juli 2021).
- Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder: edisi revisi II (Cet 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).*
- Pleffer dan Salancik dalam Hastu, *Pustaka, Jogja 1996 (diakses 12 juni 2022)*
- Reka Sita Revi Senarno dan Susanta NUgraha “*Pengaruh Pinjam Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UKM Anggota Koperasi Simpan Pinjam Bhayangkara Kediri, (Jurnal Akutansi, No. 1, 2020)*
- Ratna Sukmayan, *Ilmu Pengetahuan Sosial, (Jakarta : Galaxy Puspa Mega, 2012).*
- Ridwan, *Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti, (Bandung: Afabeta, 2012).*
- Subandi, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik. (Bandung: CV. Alfabeta), 2010*
- Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktis, (Jakarta: Gema Insani, 2001),*

- Supriyadi, A. 1997. *Pola Kemitraan Usaha Kecil, Menengah dan Besar Dimasa yang Akan Datang*, Makalah dalam Temu Nasional Modal Ventura: Jakarta.
- Sugiono, “*Statistika dan Penelitian*”, (Bandung: Afabeta, 2005).
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* , Cet. 4; Jakarta: Penerbit Kencana, Januari, 2017).
- Sofyan Siregar, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Edisi 1 (Cet; 1, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010).
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian kuantitatif. Dilengkapi Dengan Penelitian Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013).
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2014).
- Said Kelana Asnawi dan Candra Wijaya, *Riset Keuangan : Pengujian-Pengujian Empiris*, (Cet.I: Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
- Tri Utari dan Putu Martini Dewi, Jurnal EP Unud,
- Tengku Syarif, *Kemitraan Usaha: Konsepsi dan Strategi*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1999. (diakses 12 juni 2022)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres, 2014).
- Winiarti Prastiwi dan Yessi Frecilia, “Metode Studi Pustaka,” *Widuri*, (2014). https://widuri.raharja.info/index.php?title=Metode_Studi_Pustaka. (26 Mei 2022).
- Arif Rahman, “*pengaruh gaya kepemimpinan dan kompetensi terhadap kinerja relawan (studi pada kantor cepat tanggap (ACT) cabang sulawesi tengah)*, skripsi tidak diterbitkan (jurusan ekonomi syariah, IAIN, Palu 2020)
- Sugiyono Dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS Dan LISREL: Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Adinda Nurrizki “ *Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Mitra koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) Ibu Mandiri Serpong*” Fakultas Ilmu Dakwa Dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Manajemen Dakwah, 2014.

- Dimas Indra Kurniawan ” *Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM (Studi Pada UMKM anggota Koperasi Simpan Pinjam X Cabang Porong Kabupaten Sidoarjo)*” Fakultas Ekenomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang, Program Studi Ilmu Ekenomi, 2017
- Reka Sita Revi Senarno dan Susanta Nugraha “*Pengaruh Pinjam Modal Kerja Dan Kemitraan Terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UKM Anggota Koperasi Simpan Pinjam Bhayangkara Kediri, Jurnal Akutansi, Vol.2 No.1, (2020)*
- Muhammad Fadhil “*Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga*” UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).
- Ila Karini “*Analisis Peran Pembiayaan Modal Kerja Usaha Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Prespektif Ekenomi Islam (Studi Pada Baitut Tamwil Muhammadiyah BIMU Bandar Lampung)*” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ekenomi Dan Bisnis Islam, 2017.